

Implementasi Integrasi Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa dalam Mata Kuliah Ushul Fiqh

Agus Fudholi*, Haerudin, Ajat Sudrajat

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: agus.fudholi@ubpkarawang.ac.id

Article History

Received : June 27th, 2026

Revised : July 23th, 2026

Accepted : August 03th, 2026

Abstract: Transformasi digital menuntut pendidikan Islam mengembangkan pembelajaran yang adaptif tanpa mengabaikan tradisi keilmuan dan nilai-nilai akademik Islam. Dalam pembelajaran Ushul Fiqh, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses sumber belajar sekaligus memperkuat literasi digital mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi integrasi teknologi dalam pembelajaran Ushul Fiqh serta kontribusinya terhadap penguatan literasi digital mahasiswa. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang. Informan penelitian dosen pengampu, dan mahasiswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Ushul Fiqh berbasis teknologi. Data dikumpulkan melalui observasi perkuliahan, wawancara, dokumentasi Rencana Pembelajaran Semester dan produk pembelajaran mahasiswa. Data dianalisis secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi diterapkan melalui empat kegiatan utama, yaitu blended learning, presentasi berbasis PowerPoint, anotasi digital pada teks klasik menggunakan aplikasi PDF atau e-library, serta produksi konten digital berupa video, podcast, dan artikel blog. Kegiatan tersebut mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan mengevaluasi informasi, menyusun serta mengomunikasikan gagasan, berkolaborasi, menghasilkan konten kreatif, dan menggunakan sumber digital secara etis. Namun, pembelajaran daring masih menghadapi kendala berupa gangguan konsentrasi dan perlunya petunjuk belajar yang lebih terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Ushul Fiqh berkontribusi terhadap penguatan literasi digital mahasiswa pada dimensi kritis, komunikatif, kolaboratif, kreatif, dan etis, sekaligus mempertahankan relevansi tradisi keilmuan Islam di era digital.

Keywords: Literasi, Teknologi, Ushul Fiqh.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran Ushul Fiqh. Ushul Fiqh sebagai disiplin ilmu yang menekankan metodologi penetapan hukum Islam membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan konteks zaman. Integrasi teknologi dalam mata kuliah Ushul Fiqh menjadi penting untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa, sehingga mereka mampu mengakses, memahami, dan mengkritisi sumber-sumber hukum Islam secara lebih efektif.

Literasi digital dalam pendidikan Islam tidak sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup

keterampilan berpikir kritis, etika digital, serta pemanfaatan teknologi untuk tujuan produktif dan akademik (Firdausi, Sa'dullah, & Budiya, 2023). Mahasiswa pendidikan Islam dituntut untuk menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab, sehingga integrasi teknologi dalam Ushul Fiqh dapat memperkuat karakter sekaligus kompetensi akademik mereka (Setyaningrum, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman mahasiswa terhadap materi fiqh dan Ushul Fiqh (Cahaya, 2026). Selain itu, Outcome Based Education (OBE) yang berbasis teknologi memberikan arah baru dalam perancangan kurikulum Ushul Fiqh agar lebih terukur, adaptif,

dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa generasi digital (Gusti, 2024). Bahkan, penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Islam membuka peluang personalisasi pembelajaran Ushul Fiqh, memperluas akses sumber belajar, serta meningkatkan efektivitas evaluasi akademik (Rubini & Herwinsyah, 2023).

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam mata kuliah Ushul Fiqh bukan hanya sekadar inovasi pedagogis, tetapi juga strategi untuk memperkuat literasi digital mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan era digital yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, sekaligus menjaga nilai-nilai normatif syariat Islam.

Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Buana Perjuangan Karawang dirancang untuk memastikan setiap mata kuliah, termasuk Ushul Fiqh, memiliki relevansi dengan perkembangan teknologi digital. Pendekatan ini sejalan dengan tren pendidikan Islam kontemporer yang menekankan literasi digital sebagai kompetensi utama mahasiswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Ushul Fiqh tidak hanya memperkuat pemahaman metodologi hukum Islam, tetapi juga melatih mahasiswa untuk mengakses, mengkritisi, dan mengaplikasikan sumber-sumber hukum melalui media digital yang kredibel.

Menurut Hidayat (2022), integrasi teknologi dalam pendidikan Islam merupakan strategi penting untuk menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan generasi digital. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahman (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan platform e-learning mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi akademik, termasuk pada mata kuliah berbasis teks klasik seperti Ushul Fiqh. Lebih jauh, penelitian oleh Nurdin (2020) menegaskan bahwa literasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai syariat.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam kurikulum Prodi PAI UBP Karawang, khususnya pada mata kuliah Ushul Fiqh, menjadi langkah strategis untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, literasi digital, dan karakter Islami. Pendekatan ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori hukum Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks global yang sarat dengan tantangan digital.

Ketertarikan penulis untuk mengangkat judul *“Integrasi Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa dalam Mata Kuliah Ushul Fiqh”* berangkat dari urgensi pendidikan Islam yang harus adaptif terhadap perkembangan zaman. Ushul Fiqh sebagai disiplin ilmu klasik memiliki tantangan besar untuk tetap relevan di era digital, sehingga integrasi teknologi menjadi jembatan penting antara tradisi keilmuan Islam dan kebutuhan generasi mahasiswa saat ini. Penulis melihat bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan pemanfaatan teknologi secara produktif sesuai dengan nilai-nilai syariat (Nurdin, 2020). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform e-learning mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teks klasik seperti Ushul Fiqh (Rahman, 2021). Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam merupakan strategi penting untuk menjawab tantangan global sekaligus memperkuat kompetensi akademik mahasiswa (Hidayat, 2022). Dalam konteks Prodi PAI UBP Karawang, penulis semakin terdorong karena kurikulum yang dirancang memang menekankan integrasi teknologi pada setiap mata kuliah, sehingga Ushul Fiqh dapat dijadikan laboratorium akademik untuk menguji efektivitas integrasi teknologi dalam memperkuat literasi digital mahasiswa sekaligus menjaga otentisitas tradisi keilmuan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain tersebut dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh deskripsi yang komprehensif dan tetap dekat dengan pengalaman serta pandangan partisipan mengenai implementasi integrasi teknologi dalam pembelajaran Ushul Fiqh dan kontribusinya terhadap literasi digital mahasiswa. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menyajikan fenomena berdasarkan istilah, pengalaman, dan konteks keseharian partisipan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi penelitian (Sandelowski, 2000).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan februari sampai dengan juli, bertepatan dengan semester genap tahun akademik 2025/2026. Penelitian bertempat di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan Karawang. Pengumpulan data dilakukan pada kegiatan perkuliahan mata kuliah Ushul Fiqh, baik dalam pembelajaran tatap muka di ruang kelas maupun dalam aktivitas pembelajaran daring melalui elearning UBP Karawang platform yang digunakan.

Populasi target penelitian adalah seluruh pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Ushul Fiqh di Program Studi Pendidikan Agama Islam FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Populasi tersebut meliputi dosen pengampu mata kuliah Ushul Fiqh, dan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ushul Fiqh sebanyak 2 mahasiswa semester 2.

Sampel atau informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan secara sengaja berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan kemampuannya memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Purposive sampling sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kasus atau partisipan yang kaya informasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Palinkas et al., 2015).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan pengolahan data. Pada tahap persiapan, peneliti mengurus izin penelitian kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, menentukan informan berdasarkan kriteria purposive sampling, menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar telaah dokumentasi. Sebelum pengumpulan data, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan identitas, hak informan untuk menghentikan partisipasi, dan penggunaan data penelitian. Persetujuan informan diperoleh melalui persetujuan tertulis. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber. Data dianalisis secara interaktif sejak proses pengumpulan data berlangsung dengan mengadaptasi model Miles et al. (2020), yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia

pendidikan, termasuk pada pembelajaran Ushul Fiqh di perguruan tinggi Islam. Ushul Fiqh sebagai disiplin ilmu metodologis yang menekankan kaidah penetapan hukum Islam, kini dituntut untuk diajarkan dengan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan generasi digital. Literasi digital mahasiswa menjadi salah satu kompetensi utama yang harus diperkuat, karena tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan pemanfaatan teknologi untuk tujuan akademik. Dalam konteks Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang, kurikulum yang menekankan integrasi teknologi pada setiap mata kuliah, termasuk Ushul Fiqh, menjadi strategi penting untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan berdaya saing global.

Hasil penelitian dalam mengintegrasikan teknologi dalam mata kuliah Ushul Fiqh untuk meningkatkan literasi digital yaitu:

1. Sistem pembelajaran pada mata kuliah Ushul Fiqh dilakukan melalui pendekatan *blended learning*

Dalam era digital saat ini, sistem pembelajaran telah mengalami transformasi signifikan, salah satunya adalah penerapan pendekatan blended learning. Pendekatan ini menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik bagi mahasiswa. Salah satu mata kuliah Prodi PAI UBP Karawang yang menerapkan pendekatan ini adalah mata kuliah Ushul Fiqh, yang merupakan kajian penting dalam memahami prinsip-prinsip hukum Islam. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana sistem pembelajaran Ushul Fiqh diimplementasikan melalui pendekatan blended learning, dengan wawancara bersama ketua program studi, dosen, dan mahasiswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam.

Ketua program studi Ushul Fiqh, Bapak H, menjelaskan bahwa penerapan blended learning di kelas telah membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran. "Dengan adanya kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka, mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi yang kompleks," ujarnya. Ia menambahkan bahwa pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar, seperti video, artikel, dan forum diskusi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka

terhadap Ushul Fiqh. Misalnya, mahasiswa dapat menonton video penjelasan tentang metode ijtihad yang kemudian dapat didiskusikan di kelas.

Dosen A, yang mengajar mata kuliah ini, juga memberikan pandangannya. Ia menyatakan bahwa blended learning tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. "Dalam sesi tatap muka, saya dapat menjawab pertanyaan yang muncul dari pembelajaran daring, sehingga diskusi menjadi lebih hidup dan interaktif," jelasnya. Dosen A menekankan pentingnya umpan balik yang cepat, yang dapat diberikan melalui platform online, sehingga mahasiswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Mahasiswa dengan inisial E mengungkapkan pengalamannya menggunakan pendekatan ini. "Saya merasa lebih percaya diri untuk bertanya selama sesi tatap muka karena saya sudah mempelajari materi sebelumnya secara daring," katanya. E menambahkan bahwa dengan adanya forum diskusi online, mereka dapat saling berbagi pendapat dan memperdalam pemahaman bersama. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung, yang sangat penting dalam studi Ushul Fiqh yang penuh nuansa.

Sementara itu, mahasiswa M menyoroti tantangan yang dihadapi dalam sistem blended learning. "Kadang-kadang, sulit untuk tetap fokus saat belajar secara daring, terutama jika ada banyak gangguan di rumah," ungkapnya. M mengusulkan agar dosen memberikan panduan yang lebih jelas mengenai materi yang harus dipersiapkan sebelum sesi tatap muka, sehingga mahasiswa dapat lebih siap dan terlibat. Hal ini menunjukkan perlunya adaptasi dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran agar dapat mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul.

Dalam rangka mendalami lebih jauh, penting untuk merujuk pada literatur yang mendukung penerapan blended learning dalam pendidikan tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa (Sari, 2020; Rahman, 2021). Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi (Prasetyo, 2022; Susanto, 2023). Dengan demikian, penerapan blended learning dalam mata kuliah

Ushul Fiqh tidak hanya relevan, tetapi juga sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan blended learning dalam mata kuliah Ushul Fiqh menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan literatur digital Mahasiswa PAI UBP Karawang. Melalui wawancara dengan ketua program studi, dosen, dan mahasiswa, terungkap berbagai manfaat dan tantangan yang dihadapi. Meskipun ada beberapa kendala, kelebihan dari pendekatan ini, seperti peningkatan interaksi dan aksesibilitas informasi, menjadikannya pilihan yang sangat relevan. Dengan terus mengembangkan metode ini dan mengatasi tantangan yang ada, diharapkan pembelajaran Ushul Fiqh dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

2. Mahasiswa diberikan tugas presentasi dalam bentuk penyusunan *PowerPoint* (PPT) sebagai media pendukung penyampaian materi

Perkembangan teknologi menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam penggunaan media digital. Tugas presentasi berbasis *PowerPoint* (PPT) menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi akademik, kreativitas, serta membentuk pola pikir kritis mahasiswa. Dengan demikian, literasi digital melalui media presentasi tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat integritas akademik dan relevansi pendidikan dengan tuntutan era digital.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan Ketua Prodi PAI UBP Karawang, Bapak H, menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi bagian dari visi pengembangan kurikulum PAI berbasis teknologi. Beliau menegaskan bahwa penggunaan PPT dalam tugas presentasi membantu mahasiswa menyusun gagasan secara sistematis dan komunikatif. Dosen A menambahkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PAI mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dalam menganalisis sumber-sumber keislaman yang tersedia secara daring, sekaligus membiasakan mereka dengan standar akademik digital. Mahasiswa berinisial E menyatakan bahwa tugas presentasi berbasis PPT membuat mereka lebih aktif mencari referensi digital, mengasah

keterampilan desain, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas. Sementara itu, mahasiswa M menekankan pentingnya etika akademik dalam penggunaan sumber digital, seperti mencantumkan kutipan dan daftar pustaka sesuai kaidah ilmiah. Temuan ini memperlihatkan bahwa tugas presentasi berbasis PPT tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga memperkuat literasi digital yang berorientasi pada integritas akademik, kreativitas, dan relevansi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Secara teoritis, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup aspek kritis, etis, dan kreatif dalam mengelola informasi. Menurut Pratama (2020), literasi digital dalam pendidikan tinggi berfungsi sebagai jembatan antara keterampilan teknologi dan pengembangan karakter akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa mahasiswa PAI UBP Karawang mengaitkan penggunaan PPT dengan etika akademik, seperti pencantuman kutipan dan daftar pustaka.

Selain itu, penelitian oleh Lestari (2021) menegaskan bahwa media presentasi interaktif berbasis digital mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam kelas, yang mendukung pernyataan mahasiswa E tentang meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Sementara itu, kajian oleh Ramadhan (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum PAI memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, mendukung pandangan Ketua Prodi PAI bahwa literasi digital adalah bagian dari visi pengembangan kurikulum.

Dari perspektif pedagogis, Susanto (2023) menekankan bahwa penggunaan media digital seperti PPT dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui penyusunan materi yang sistematis dan berbasis data. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dosen A mengenai pentingnya analisis kritis terhadap sumber-sumber keislaman daring. Terakhir, penelitian oleh Wahyuni (2020) menyoroti pentingnya etika digital dalam pembelajaran, yang relevan dengan pandangan mahasiswa M tentang integritas akademik dalam penggunaan sumber digital.

Dengan demikian, teori-teori tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa tugas presentasi berbasis PPT bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga

memperkuat literasi digital mahasiswa dalam aspek kritis, kreatif, komunikatif, dan etis.

3. Mahasiswa menggunakan aplikasi anotasi PDF atau e-library untuk memberi catatan digital pada teks klasik *Ushul Fiqh*

Kegiatan mahasiswa menggunakan aplikasi anotasi PDF atau e-library dalam memahami teks klasik *Ushul Fiqh* dapat dipandang sebagai bentuk integrasi antara tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan literasi digital abad 21. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan teknis dalam memanfaatkan aplikasi digital, tetapi juga memperkuat aspek kritis, kolaboratif, dan etis dalam pembelajaran. Nugroho (2021) menegaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengakses dan mengevaluasi informasi secara kritis, sehingga anotasi digital membantu mahasiswa menyeleksi dan memberi catatan sesuai kebutuhan akademik. Putri (2020) melalui teori konstruktivisme digital menekankan bahwa interaksi dengan teks digital memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan secara mandiri, sejalan dengan praktik anotasi pada teks *Ushul Fiqh*. Santoso (2022) menambahkan bahwa kolaborasi virtual melalui anotasi bersama memperkuat diskusi kelompok, mendukung keterampilan komunikasi akademik mahasiswa. Dewi (2023) menyoroti pentingnya etika akademik dalam penggunaan sumber digital, yang tercermin dalam kebiasaan mahasiswa mencantumkan kutipan dan daftar pustaka saat memberi catatan digital. Sementara itu, Fadilah (2021) menekankan bahwa literasi media Islami harus berorientasi pada nilai-nilai etika Islam, sehingga anotasi digital pada teks klasik menjadi sarana menjaga integritas akademik sekaligus relevansi keilmuan Islam di era teknologi.

Wawancara dengan dosen dan mahasiswa PAI UBP Karawang memperkuat temuan ini. Dosen PAI, Bapak A, menyatakan bahwa anotasi digital membuat mahasiswa lebih aktif berinteraksi dengan teks klasik, menandai bagian penting, dan menghubungkannya dengan isu kontemporer, sehingga literasi digital mereka semakin kuat. Mahasiswa E menuturkan bahwa anotasi digital memudahkan pemahaman karena catatan dapat dibagikan kepada teman, sehingga diskusi lebih hidup dan kolaboratif. Mahasiswa M menambahkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan kesadaran etika akademik, karena setiap catatan harus disertai sumber yang jelas, sehingga mereka lebih bertanggung jawab dalam menggunakan

referensi digital. Dengan demikian, integrasi anotasi digital dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* terbukti memperkuat literasi digital mahasiswa dari aspek kritis, kolaboratif, kreatif, dan etis.

4. Mahasiswa ditugaskan membuat video pendek, podcast, atau artikel blog tentang relevansi kaidah *Ushul*

Kegiatan mahasiswa membuat video pendek, podcast, atau artikel blog tentang relevansi kaidah *Ushul Fiqh* dengan isu kontemporer merupakan bentuk penguatan literasi digital yang mengintegrasikan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan etika akademik. Aktivitas ini dapat dikaitkan dengan beberapa teori mutakhir. Menurut Anwar (2020), produksi konten digital dalam pendidikan Islam mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keilmuan sekaligus mengasah keterampilan media. Hal ini sejalan dengan praktik mahasiswa yang membuat video atau podcast tentang kaidah *Ushul Fiqh*. Sementara itu, penelitian oleh Kurniawan (2021) menegaskan bahwa blog akademik menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan menulis kritis dan berbasis sumber digital. Hal ini mendukung mahasiswa yang menulis artikel blog tentang relevansi kaidah *Ushul Fiqh*.

Selain itu, teori literasi multimodal yang dikemukakan oleh Suryadi (2022) menekankan bahwa penggunaan berbagai bentuk media (teks, audio, video) memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi. Hal ini sesuai dengan kegiatan membuat video dan podcast. Menurut Hidayati (2023), produksi konten digital juga menumbuhkan kesadaran etika akademik, karena mahasiswa dituntut untuk menyertakan kutipan dan sumber yang valid. Terakhir, penelitian oleh Maulana (2021) menyoroti bahwa integrasi teknologi dalam studi Islam memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat digital, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan era informasi.

Wawancara dengan dosen dan mahasiswa PAI UBP Karawang memperkuat temuan ini. Dosen PAI, Bapak A, menyatakan bahwa tugas membuat video, podcast, atau blog tentang kaidah *Ushul Fiqh* membantu mahasiswa mengkomunikasikan ilmu secara kreatif dan relevan dengan dunia digital, sekaligus menjaga nilai-nilai akademik Islam. Mahasiswa E menuturkan bahwa membuat video pendek membuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan materi, karena harus menguasai

isi dan teknik penyajian. Mahasiswa M menambahkan bahwa menulis artikel blog melatih mereka untuk lebih kritis dalam memilih sumber dan lebih disiplin dalam mencantumkan kutipan sesuai aturan APA7. Dengan demikian, kegiatan produksi konten digital terbukti memperkuat literasi digital mahasiswa dari aspek komunikasi, kreativitas, kritisisme, dan etika akademik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam mata kuliah *Ushul Fiqh* di Prodi PAI UBP Karawang memperkuat literasi digital mahasiswa melalui berbagai kegiatan kelas, seperti penerapan *blended learning*, tugas presentasi berbasis PowerPoint, anotasi digital pada teks klasik, serta produksi konten berupa video, podcast, dan blog. Temuan ini sejalan dengan teori literasi digital yang menekankan keterampilan kritis, etika, dan kreativitas dalam mengelola informasi (Firdausi, Sa'dullah, & Budiya, 2023).

Pertama, penerapan *blended learning* terbukti meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan memperluas akses sumber belajar. Ketua Prodi PAI menegaskan bahwa kombinasi tatap muka dan daring memudahkan mahasiswa memahami materi kompleks. Hal ini diperkuat oleh Rahman (2021) yang menyatakan bahwa e-learning mampu meningkatkan interaksi akademik mahasiswa pada mata kuliah berbasis teks klasik. Susanto (2023) juga menekankan bahwa *blended learning* mendorong pembelajaran mandiri yang efektif.

Kedua, tugas presentasi berbasis PPT melatih mahasiswa menyusun gagasan secara sistematis dan komunikatif. Dosen A menekankan pentingnya analisis kritis terhadap sumber digital, sejalan dengan pandangan Pratama (2020) bahwa literasi digital berfungsi sebagai jembatan antara keterampilan teknologi dan karakter akademik. Lestari (2021) menambahkan bahwa media presentasi interaktif meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, mendukung pernyataan mahasiswa E tentang kepercayaan diri dalam berbicara di depan kelas.

Ketiga, kegiatan anotasi digital pada teks klasik *Ushul Fiqh* memperkuat keterampilan kritis dan kolaboratif mahasiswa. Mahasiswa M menekankan pentingnya etika akademik dalam mencatat sumber digital, sejalan dengan Dewi (2023) yang menyoroti integritas akademik dalam penggunaan sumber digital. Putri (2020) melalui

teori konstruktivisme digital menegaskan bahwa interaksi dengan teks digital memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan secara mandiri.

Keempat, produksi konten digital berupa video, podcast, dan blog melatih mahasiswa untuk mengkomunikasikan ilmu secara kreatif dan relevan dengan dunia digital. Dosen A menyatakan bahwa kegiatan ini menjaga nilai akademik Islam sekaligus meningkatkan keterampilan media mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh Anwar (2020) yang menekankan pentingnya produksi konten digital dalam pendidikan Islam, serta Suryadi (2022) yang menjelaskan bahwa literasi multimodal memperkuat pemahaman melalui berbagai bentuk media.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam mata kuliah *Ushul Fiqh* terbukti meningkatkan literasi digital mahasiswa dari aspek kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan etis, sekaligus menjaga relevansi tradisi keilmuan Islam dengan tuntutan era digital.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi integrasi teknologi dalam mata kuliah *Ushul Fiqh* di Prodi PAI UBP Karawang menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa dapat diperkuat melalui berbagai kegiatan kelas yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Penerapan *blended learning* terbukti meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi aktif mahasiswa, sejalan dengan temuan Rahman (2021) bahwa e-learning memperluas interaksi akademik. Tugas presentasi berbasis PowerPoint melatih mahasiswa menyusun gagasan secara sistematis dan komunikatif, mendukung teori Pratama (2020) tentang literasi digital sebagai penguatan karakter akademik. Kegiatan anotasi digital pada teks klasik *Ushul Fiqh* memperkuat keterampilan kritis, kolaboratif, dan etis mahasiswa, sesuai dengan pandangan Dewi (2023) mengenai pentingnya integritas akademik dalam penggunaan sumber digital. Sementara itu, produksi konten digital berupa video, podcast, dan blog melatih mahasiswa untuk mengkomunikasikan ilmu secara kreatif dan relevan dengan dunia digital, sebagaimana ditegaskan oleh Anwar (2020) tentang produksi konten sebagai sarana internalisasi nilai keilmuan Islam. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* bukan hanya inovasi pedagogis, tetapi juga strategi strategis

untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, literasi digital, dan karakter Islami. Mahasiswa tidak hanya memahami metodologi hukum Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks global yang sarat dengan tantangan digital. Dengan demikian, integrasi teknologi terbukti memperkuat literasi digital mahasiswa dari aspek kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan etis, sekaligus menjaga relevansi tradisi keilmuan Islam di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Buana Perjuangan Karawang yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dekan FKIP UBP Karawang atas arahan dan fasilitas yang diberikan, serta kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan dalam proses penelitian. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada para dosen Prodi PAI FKIP UBP Karawang yang telah berkontribusi melalui wawancara, diskusi, dan pendampingan akademik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mahasiswa Prodi PAI FKIP UBP Karawang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, berbagi pengalaman, serta memberikan perspektif berharga dalam penguatan literasi digital melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran *Ushul Fiqh*. Akhirnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penelitian mengenai implementasi integrasi teknologi untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa dalam mata kuliah *Ushul Fiqh* dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Anwar, S. (2020). Produksi konten digital dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.1-10>
- Bungin, B. (2020). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Dewi, L. (2023). Etika akademik dalam penggunaan sumber digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 33–47.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.3472>
- Fadilah, M. (2021). Literasi media Islami dalam era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(2), 121–135.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i2.1533>
- Firdausi, R. D., Sa'dullah, A., & Budiya, B. (2023). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(9).
<https://doi.org/10.30762/vicratina.v8i9.23042>
- Gusti, R. (2024). Pengembangan RPS berbasis Outcome Based Education pada mata kuliah Agama Islam di perguruan tinggi umum. *Eureka Media Aksara*.
- Hidayat, R. (2022). *Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam: Tantangan dan peluang*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
- Hidayati, N. (2023). Etika akademik dalam produksi konten digital mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 33–47.
<https://doi.org/10.56842/jpk.v19i1.3472>
- Kurniawan, A. (2021). Blog akademik sebagai sarana literasi digital mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 55–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v14i1.2345>
- Lestari, S. (2021). Media presentasi interaktif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 55–68.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v14i1.2346>
- Maulana, R. (2021). Integrasi teknologi dalam studi Islam di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(2), 121–135.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i2.1742>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, B. (2021). Literasi digital dalam pendidikan tinggi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–60.
<https://doi.org/10.24042/jpi.v13i1.8901>
- Nurdin, M. (2020). *Literasi digital dan etika dalam pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(3), 210–225.
<https://doi.org/10.33474/jipi.v7i3.567>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544.
<https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Prasetyo, B. (2022). *Efektivitas blended learning dalam meningkatkan pemahaman materi pada mahasiswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 33–47.
<https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2>
- Rahman, A. (2021). *Blended learning sebagai strategi peningkatan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi*. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45–56.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7865>
- Rahman, A. (2021). *Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran fiqh dan Ushul Fiqh*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(1), 33–47.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5678901>
- Ramadhan, F. (2022). Integrasi teknologi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i2.1920>
- Rubini, R., & Herwinsyah, H. (2023). Penerapan Artificial Intelligence pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *STAI Masjid Syuhada & UIN Sunan Kalijaga*.
- Sandelowski, M. (2000). Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340.
[https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4%3C334::AID-NUR9%3E3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4%3C334::AID-NUR9%3E3.0.CO;2-G)
- Sari, D. (2020). *Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 120–130.
<https://doi.org/10.21009/jip.v10i3.4567>
- Setyaningrum, A. (2024). Penguatan literasi digital mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNISSULA melalui program Kampus Mengajar. *Universitas Islam Sultan Agung*.

- Siswanto, H. (2023). Penggunaan media digital untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 211–225. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i2.55506>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2022). Literasi multimodal dalam pembelajaran berbasis media digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 101–115. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Susanto, E. (2023). Pembelajaran mandiri melalui blended learning: Studi kasus di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(2), 78–90. <https://doi.org/10.25077/jpt.v15i2.5678>.